

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA PRODUKSI AMPLANG MERK DELIMA DI KOTA PAGATAN KAB. TANAH BUMBU

Aditya Aulia Rahman¹, Akhmad Hulaify², Iman Setya Budi³

¹Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.17510049

²Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB.NIK061004338

³Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB.NIK 061506777

Email:aditya.a.r903@gmail.com

ABSTRAK

Pada etika bisnis Islam dapat mengajakk wirausaha muslim terhadap kesejahteraan dunia dan akhirat padaselalu memenuhi ketentuan etika pada perilaku bisnis yang diterapkan oleh Islam, Yaitu: taqwa, kebaikan, ramah dan amanah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti mengetahui dan mendeskripsikan etika bisnis Islam pada produksi amplang merk delima yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. Penelitian ini memakai jenis penelitian *naturalistic* dengan sifat penelitian kualitatif dan memakai pendekatan filosofis, sosiologis, dan normatif, Data yang dikumpulkan memakai teknik wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai terdiri dari reduksi data, Display data, Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil Penelitian Pada Manajemen pengelolaan produksi amplang merk delima memakai 5 alat(SDM, Uang,Material, Alat/mesin, Market dan 4 unsur manajemen(Perencanaan,Pengorganisasian,Penggerak, dan Pengawasan). Serta proses pengelolaan produksi amplang merk delima. Pada etika bisnis Islam produksi amplang menunjukkan bahwa pada proses memperoleh bahan baku, Pengelolaan ,Dilihat dari sikap pemilik usaha sudah cukup baik pada menerapkan 5 prinsip Al-Quran yaitu: Kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, pertanggungjawaban, dan kebenaran, kebajikan, pada proses produksinya.

Kata Kunci : *Etika, Etika Bisnis Islam, Produksi Amplang.*

Abstract

In Islamic business ethics will bring Muslim entrepreneurs to the welfare of the world and the hereafter by always meeting the ethical standards in business behavior applied by Islam, namely: piety, kindness, friendliness and trustworthiness. The purpose of this study was to examine and describe Islamic business ethics in the production of pomegranate brand amplang by business actors. This study uses a type of research naturalistic with qualitative research properties and uses a philosophical, sociological, and normative approach. The data collected using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used consisted of data reduction, data display, conclusion and verification. Research Results on the management of pomegranate brand amplang production using 5 tools, namely(HR, Money, Materials, Tools/machines, Market and 4 elements of management(Planning, Organizing, Motivating, and Supervising). As well as the process of managing the production of pomegranate brand amplang. In ethics business islam production amplang show that in the process of obtaining raw materials, Management, Judging from the attitude of the owner of the business has been good enough in applying the five principles of the Koran are: unity, balance, free will, responsibility, and the truth, virtue, in its production process.

Keywords: *Amplang Production, Ethics, Islamic Business Ethics.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi mengalami pertumbuhan dan peningkatan, menciptakan aneka macam jenis perekonomian terhadap umat manusia guna menjaga keberlangsungan hidup dan telah menjadi keseharian serta amalan agar saling bertukar berguna satu dan lainnya melalui lalu lintas perekonomian. Pada umumnya, ilmu ekonomi yaitu cabang ilmu pengetahuan yang berbagai cara guna membentuyuk pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang muncul karena perbuatan manusia pada usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran.¹

Dengan memperhatikan prinsip dari etika bisnis Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, pedagang bisa mendapat rezeki yang halal dan diridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan yang merata. Maka dari itulah prinsip dari etika bisnis Islam mempunyai peran yang penting pada kehidupan para pedagang muslim. Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang banyak terjadi pergeseran etika pada berbisnis. Misalnya banyak pelaku bisnis yang terlibat pada transaksi riba, mengambil keuntungan yang tidak wajar, mengurangi timbangan atau takaran, gharar, penipuan, dan penimbunan. Hal tersebut menandakan merosotnya kejujuran, etika, rasa solidaritas serta tanggung jawab sehingga terjadilah persaingan yang tidak sehat di antara para pelaku bisnis.

Islam tidak membiarkan seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai keinginannya dengan menghalalkan segala cara, tetapi pada Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan yang salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang diketahui dengan istilah etika. Sedangkan bisnis yaitu 3 pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Jadi etika bisnis Islam menurut penulis yaitu penerapan standar moral ke pada kegiatan pertukaran barang, jasa ataupun uang yang memberi manfaat bagi masyarakat yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Bisnis yang sebenarnya yaitu bisnis yang tidak mengabaikan etika, sehingga memberikan dampak yang positif bagi konsumen. Hal ini sangat penting bagi keberlangsungan bisnis karena keberhasilan suatu bisnis tergantung pada etika pelaku bisnis, apalagi pedagang dan pelaku bisnisnya yaitu masyarakat Islam yang agamis.²

Bekerja bagian dari serba pokok yang memungkinkan manusia pada mempunyai harta kekayaan. Untuk memenuhi kebutuhan mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari nafkah.³

Dengan berbisnis rumahan produksi amplang yang terkenal dengan oleh oleh khas Kalimantan yang di produksi di Kota Pagatan, berlokasi di JL. Haji Muhammad amin, RT 02, Manurung, kusan Hilir, Kab Tanah Bumbu. Ada 2 usaha pemasok produksi makanan yaitu Amplang Delima dan Amplang semut yang membedakan dari produk tersebut yaitu harga, dan rasa. Harga satuan amplang Merk Semut Rp 14.000 perbungkus dan perkotak dengan harga 140.000 sedangkan Harga amplang merk delima satuannya Rp 7.500 dan perkotak Rp.75.000 dengan selisih harga yang cukup murah dibandingkan produk lainnya, sehingga pelanggan dan pengencer sering membeli produk Ibu Neneng sebagai oleh-oleh khas kalimantan.

Ibu Neneng Marlina Sari melanjutkan usaha dari orang tuanya selama 38 tahunan yang dibeli oleh kalangan seperti mahasiswa, anak-anak remaja maupun orang dewasa yang ingin bepergian keluar kota maupun luar pulau, Kebanyakan pembeli sering memesan disini sebagai oleh-oleh, Kata Ibu Nining lebih baik *Order* duluan ketimbang habis karena di masa sekarang ini tenaga kerja sangatlah terbatas. Imbasnya pembuatan kerupuk amplang sering keduluaan orang-orang yang mengencer amplang tersebut hal ini harus membuat pelanggan sebelumnya harus menunggu

¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Cet 9* (Jakarta : Rajawali Pers,2015), hlm.2.

² Ulviani, "*Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Warung Nasi Ustadz Heri Bu Sie Itek Biruen di Kota Banda Aceh*", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry,2019), hlm 1-2.

³ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis(Cara Cerdas Dalam Memahami Konsep dan Faktor-Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis)*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hlm. 66.

pembuatannya lagi. Pada proses pengolahannya bisa memakan waktu sehari penuh atau kadang-kadang pada memproduksinya bisa sampai 1-2 harian belum lagi dengan menunggu bahan-bahan keperluan untuk membuat amplang, nya ikan tenggirinya dan hasil mencetak seperti bungkusnya disini Ibu Nining hanya memesan pada langganannya saja. Jadi waktunya belum tentu untuk produksi amplang tersebut.

Setelah cukup lama mengobservasi dan berbicara dengan Ibu Nining peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk makanan amplang yang di produksi sangatlah terbatas di masa sekarang. Sehingga memerlukan penilitan lebih menpada untuk mengetahuinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian *naturalistic* Sifat penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif yaitu diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴ Penelitian ini dipakai untuk mengamati dan menelaah aspek norma ajaran islam yang berkenaan pada etika bisnis yang dijalankan Pada Produksi Amplang Merk Delima di Kota Pagatan Kab.Tanah Bumbu. Pengumpulan Data ini memakai Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Pengelolaan Pada Produksi Amplang Merk Delima di Kota Pagatan Kab. Tanah Bumbu

Pada dasarnya kegiatan manajemen pada organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen yaitu proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya pada mencapai tujuan, organisasi yaitu sebagai aktivitas manajemen. atau aktivitas manajerial hanya ditemukan pada wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.⁵

Pada umumnya belum mempunyai makna yang baku dan tetap serta disetujui secara universal, meskipun demikian, istilah manajemen ini diartikan pada definisi yang mempunyai pokok pengertian yang sama satu lainnya, seperti pengelolaan pada manajemen produk amplang delima mempunyai alur pada produksinya dan mempunyai tahap-tahap proses pembuatan produk amplang tersebut.⁶ Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh : *“saya tidak bekerja sama dengan pengusaha lain disini aku melanjutkan usaha ibuku hanya berproduksi sendiri dan dibantu oleh beberapa pekerja harian beserta anggota keluarganya”*.⁷

a. Alat-alat manajemen

- 1) SDM yaitu Tenaga kerja yang terlibat pada produksi Amplang Merk Delima berjumlah 3 orang yang mana tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu. Untuk menjadi tenaga kerja pada usaha Amplang Merk Delima ini, dibutuhkan keahlian dan keterampilan khusus pada melaksanakan proses pembuatan amplang dari pengolahan bahan sampai proses pengemasan. Jadi semua tenaga kerja dibekali bagaimana cara membuat sampai dengan pengemasan produk tersebut.

⁴ Fristina Irina, *metode penelitian tarapan*, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017), hlm. 100.

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

⁶ Lilis Sulastri, *Manajemen sebuah pengantar sejarah, tokoh, teori, dan praktik*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), hlm. 10-11.

⁷ Wawancara dengan Neneng Marlina Sari, Pemilik Usaha Amplang Merk Delima, pada tanggal 11 Juni 2021.

- 2) *Money* yaitu modal usaha yang dibahas pada penelitian ini yaitu biaya produksi produk Amplang Saijaan Dua pada satu hari. Berdasarkan hasil wawancara bersama Neneng Marlina Sari, maka didapat hasil pada usaha pemenuhan usaha tersebut, berasal dari modal pribadi atau individu juga saat mendirikan usaha Amplang Merk Delima. Usaha membutuhkan modal rata-rata perhari nya sekitar kurang lebih Rp 1.000.000 sampai dengan Rp3.000.000 rupiah. Tergantung pada bahan baku yang dipakai serta banyaknya jumlah pesanan apabila bahan baku utamanya mahal, maka otomatis modal yang dikeluarkan meningkat dari yang biasanya. Apabila hal itu terjadi akan direncanakan menaikkan harga produk amplang tersebut tetapi tidak jauh berbeda dengan harga sebelumnya. Jika ada pesanan yang dilaksanakan secara borongan oleh pembeli, biasanya pemilik usaha Amplang Merk Delima menerima uang muka terlebih dahulu sesuai harga total dari jumlah pesanan yang dipakai sebagai modal untuk memenuhi biaya produksi perharinya.
 - 3) *Material* yaitu bahan baku utama yang dipakai pada proses pembuatan usaha Amplang merk delima ini yaitu ikan hasil laut yaitu ikan Tenggiri, karena kebanyakan masyarakat menyukai ikan tersebut dan Ikan tenggiri mudah dicari di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu karena kekayaannya yaitu hasil laut yang melimpah tetapi juga karena rasa yang lebih gurih dari pada memakai ikan lain pada pembuatan amplang tersebut. Bahan yang dipakai pada proses produksi Amplang Merk Delima ini.
 - 4) *Alat/ Mesin* yaitu pada proses pembuatan Amplang Merk Delima, alat yang dipakai yaitu mesin giling yang digerakkan oleh tenaga manusia , mesin ini dipakai untuk menghancurkan daging ikan Tenggiri, sehingga mempermudah pada hal pengadonan. Kemudian wajan beserta kompor dipakai untuk penggorengan amplang secara manual.
 - 5) *Market* yaitu pemasaran produk ini dijual melalui pengencer ataupun pelanggan tetap yang sering membeli produk amplang tersebut.⁸
- b. *Manajemen*
- 1) *Perencanaan* hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan dimasa yang akan datang.
 - 2) *Pengorganisasian* yaitu suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke pada sebuah organisasi. Berdasarkan hasil wawancara penggerak pada proses ini yaitu ibu Neneng selaku pemilik produksi amplang merk delima disini karyawan ibu Neneng sudah mengetahui apa tugas yang diberikan ketika sudah datang tanpa diberi arahan pada melaksanakan pembuatan amplang merk delima
 - 4) *Pengawasan(Controlling)* disebut juga sebagai pengendalian, bagian dari fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh pengawasan mencakupi2 dasar yaitu produksi, dan karyawan pada pengawasan produksi pemilik mengawasi bagaimana proses produksinya , Pada pengolahan amplang merk delima memakai ikan dan tepung tapioka, dimana ikan harus 10 kg dan tepung tapioka20 pcs dapat menghasilkan 400-600 perbungkus jika pembuatannya kurang dari hasil tersebut maka karyawan yang mengolah terlalu boros pada penggunaan tepung atau adonan yang dikacak serasa kurang.
- c. *Produksi*

⁸ Sutarno M.Sc, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*,(Yogyakarta : graha ilmu2012), hlm25-26.

Produksi yaitu segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran pada mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah pada memenuhi kebutuhan manusia.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan produksi amplang delima.

*“Pada pengelolaan produksi ini ada beberapa bahan yang dipakai pada proses pembuatan. terutama bahan pentingnya yaitu ikan tenggiri dan tepung tapioka, ikan tenggiri disini didapatkan dari agen yang berlangganan jika tidak ada beli dipasar. Jadi pada 1 kali Prduksi ikan yang dibeli sekitar sepuluh kilogram, dan bahan lainnya dibeli di pasar karena tempat produksinya dekat pasar”.*¹⁰

d. Fungsi Produksi

Fungsi Produksi Fungsi operasi bagian dari suatu acuan menyeluruh yang bagian dari kerangka kerja dan tanggungjawab dari manajemen operasi yang terdiri dari antara lain sebagai berikut :

- 1) Operasi/produksi yaitu Berdasarkan hasil wawancara bahan yang diperoleh selalu baru dan langsung dari agen berlangganan misalnya ikan, jika tidak ada ikannya dibeli di pasar beserta bahan-bahan lainnya dan setiap kali menggoreng minyak selalu diganti untuk menghasilkan kualitas yang bermutu..¹¹
- 2) Operasi pada pengelolaan proses konversi dengan cara menentukan teknologi tepat guna, penjadwalan, penggunaan peralatan, pengaturan tata ruang, penentuan tahapan dan jenis arus kerja. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh teknologi yang dipakai pada pembuatan adonan dan cara memasaknya masih memakai tangan atau manual penjadwalan masih tepat waktu pada pemesanan produk tersebut.
- 3) Operasi pada pengelolaan persediaan ., Berdasarkan hasil wawancara Pengelolaan bahan baku utama yaitu ikan tenggiri yang dipisahkan daging dan tulangnya kemudian dicampur dengan tepung tapioka, telur, garam, dan gula kemudian diaduk secara merata sampai tidak lengket berikutnya digiling dan dipotong 2 cm lalu digoreng. Barang yang diproduksi yaitu amplang, 1 hari produksi kurang lebih 700 bungkus perhari dan waktu lama produk ini 3 bulan jika tidak terkena sinar matahari
- 4) Operasi pada pengelolaan sumber daya manusia antara lain seperti proses perekrutan, pendidikan/pelatihan, pengawasan, dan pemberian kompensasi. Dari hasil wawancara jumlah pekerja disini ada 3 masing-masing pekerja mempunyai tugasnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara pemberian upah setiap 1 kali produksi masing-masing digaji secara adil pada melaksanakan pembuatan amplang delima berikut pembagian tugas yang dikerjakan.
- 5) Proses Pencampuran bahan utama dilaksanakan oleh ibu Neneng selaku pemilik usaha produksi amplang delima alasannya ikut membantu karena pengacak adonan dari awal hingga mengembang hanya bisa dilaksanakan oleh ibu Neneng sendiri.
 - a) Proses penggorengan dilaksanakan oleh ibu Ambarwati
 - b) Proses penggilingan dan pembungkusan dilaksanakan oleh Adel.

⁹ Ummi Duwila, *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi, 9(2), hlm. 150.

¹⁰ Wawancara dengan Neneng Marlina Sari, Pemilik Usaha Amplang Merk Delima, pada tanggal 11 Juni 2021.

¹¹ Lalu Sumayang, *Dasar – dasar manajemen produksi dan operasi*, (Jakarta: Salemba empat, 2003), hlm.10.

2. Analisis Etika Bisnis Islam pada Produksi Amplang Merk Delima di Kota Pagatan Kab. Tanah Bumbu

Pada melaksanakan segala aktivitas terutama pada bentuk kegiatan usaha ada etika yang mengatur. Sehingga pada kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga pada dunia bisnis tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis bagian dari aturan yang sangat mengatur tentang aktifitas bisnis.

a. Bertaqwa

Bertaqwa yaitu senantiasa bermuamalah dengan cara Islami atau berbisnis secara alami. Adapun aktivitas pada etika bisnis islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Jujur(shiddiq) yaitu berkata benar. Jujur terhadap diri sendiri, makhluk lain dan sang pencipta. Tanpa kejujuran semua hubungan termasuk hubungan bisnis tidak akan berjalan lama. Pada produksi amplang merk delima Pada kejujuran berbisnis, Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan dan mengatakan apa adanya tanpa menutup nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijual serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk tersebut, Kalau produk tersebut baik. Bahan yang dipakai sesuai dengan ketentuan produksi yang tertera pada bungkus amplang tersebut. Disini mereka tidak menggoreng kembali amplang tersebut ataupun mereka tidak mau menjual produk yang sudah menghitam ataupun mengeras walaupun dijual dengan harga murah, karena mereka menjaga kualitas barangnya.
- 2) Amanah yaitu Islam mewajibkan pembisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain apalagi tidak boleh meremehkan hak orang yang memberikan amanah. Karena amanah bagian dari tanggung jawab yang besar yang lebih berat dari seluruh yang ada didunia ini. Pada kegiatan produksi amplang merk delima yang dilaksanakan oleh penjual kepada pembeli pada bertransaksi keduanya saling bertanggung-jawab atas hak apa saja kepada pemiliknya, pemilik produksi selalu mempercayakan proses penggorengan hingga pembungkusan kepada pekerjanya, dan tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain pada proses produksinya pada berupa harga dan upah setiap pekerja selalu membayarnya setelah proses produksinya selesai.
- 3) Adil yaitu Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil pada berbisnis dan melarang berbuat curang. Kecurangan pada berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut karena kunci keberhasilan bisnis yaitu keadilan. Bersikap adil pada transaksi jual beli berdampak baik kepada hasil jualannya karena konsumen akan merasakan kenyamanan dan tidak ada yang di lebihkan serta dirugikan.¹² Pada kegiatannya keadilan dari yang diperoleh, ada yang menerapkan keadilan setara dengan memberikan harga setiap produk dengan kualitas bagus baik pada jumlah besar ataupun kecil, disini kami tidak membedakan pelanggan baru ataupun pelanggan sama rata hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Neneng,

“saya kalau produksi selalu mengedapankan kualitas produksinya yang mana membuat pelanggan nyaman dengan produk kami sehingga mereka merasa nyaman dan juga karyawan disini digaji setiap hari atau setiap kali produksi”¹³

¹² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip dasar ekonomi perspektif maqashid AlSyariah*,(Jakarta:kencana,2014), hlm.204.

¹³ Wawancara dengan Neneng Marlina Sari, Pemilik Usaha Amplang Merk Delima, pada tanggal 11 Juni2021.

Pada kualitas produksi amplang selalu memakai bahan yang segar misalnya ikan yang dibeli langsung oleh agen langganan mereka minyak goreng disini pada 1 kali produksi selalu diganti dengan yang baru.

b. Konsep Al quran Bisnis yang Beretika

. Paradigma bisnis Islam di bangun dan dilandasi oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Kesatuan disini Keseimbangan yaitu Konsep ini hampir sama dengan konsep keadilan pada beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Produksi amplang merk delima tidak hanya memberikan upah kepada pekerja perbulannya namun pemilik juga mempunyai karakteristik tersendiri untuk menjaga dan mengharmoniskan para pekerja dengan memberikan bekal makanan bagi para pekerja yang tidak membawa bekal. Para pekerja yang melaksanakan proses produksi sejak pagi hari sampai siang terkadang tidak membawa bekal sehingga pemilik dengan senang hati mempersilahkan bagi para pekerja untuk menikmati makanan yang setiap harinya telah disediakan. Inilah bentuk keadilan yang didapatkan para pekerja Dengan ini, keharmonisan para pekerja dan pemilik terjalin dengan sangat baik dan menjadi alasan pekerja semangat dan tetap bekerja pada produksi amplang ini.
- 2) Kehendak bebas yaitu hal yang terkait dengan kemampuan manusia untuk bertindak tanpa paksaan dari luar. Kehendak bebas juga tidak terlepas dari posisi manusia sebagai Khalifatul Allah di muka bumi.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bisnis yang bebas untuk memilih memproduksi barang yang halal seperti amplang, namun memakai bahan baku yang kualitasnya bagus dan tentunya halal untuk dicampurkan kembali dengan bahan lainnya. Tetapi pada produksi amplang merk delima kerap kali membuang minyak yang habis dipakai pada proses penggorengan dan membuangnya ke bawah kolong rumah produksi sehingga mengakibatkan lingkungan air tercemar.

- 3) Pertanggungjawaban yaitu pada dunia bisnis, pertanggungjawaban dilaksanakan kepada dua sisi yakni sisi vertikal(kepada Allah swt) dan sisi horizontalnya kepada sesama manusia. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati perilakunya dan akan harus di pertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah di hari akhirat nanti. Sisi horizontalnya kepada manusia atau kepada konsumen. Tanggung jawab pada bisnis harus di tampilkan secara transparan(keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik pada segala urusan.
- 4) Kebenaran, kebajikan, dan kejujuran yaitu Kebenaran yaitu nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Pada konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Kebijakan yaitu sikap yang baik dan yang bagian dari tindakan memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan kejujuran yaitu sikap jujur pada semua proses bisnis yang dilaksanakan tanpa adanya penipuan. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya pelaku produksi amplang merk delima menerapkan prinsip kebenaran, kebajikan, dan kejujuran. Pada produksi amplang merk delima di kota pagatan pada setiap transaksi menerapkan sikap kebajikan dan kesukarelaan selalu berkata jujur dan berperilaku benar baik pada bahan-bahan yang dipakai pada proses pembuatan produknya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dari bab-bab sebelumnya dan setelah melaksanakan penelitian mengenai Analisis Etika Bisnis Islam Pada Produksi Amplang Merk Delima di Kota Pagatan Kab. Tanah Bumbu maka dapat disimpulkan :

1. Manajemen yang diterapkan oleh produksi Amplang Merk Delima yaitu 5 M(SDM, Uang, Material, Bahan, Alat/Mesin, Market dan perencanaan,pengorganisasian,pengawasan dan penggerak pada proses produksi ini pada pengolahan amplang, hanya saja pada perencanaannya masih belum mempunyai jangka pendek, menengah, panjang. Pada proses produksi bahan-bahan yang dipakai yaitu halal tanpa mencampur bahan apapun yang sesuai dengan bahan yang dicantumkan pada produknya.
2. Dari hasil penelitian etika bisnis islam pada produksi amplang merk delima telah menerapkan lima konsep yaitu, kesatuan,keseimbangan, kehendak bebas, pertanggungjawaban,dan kebenaran, kebajikan, kejujuran,pada etika bisnis Islam di kota Pagatan Kab. Tanah Bumbu pada menjalankan proses produksi. Penerapan etika bisnis Islam yang dilihat dari lima konsep tersebut sudah cukup baik dan Sudah menerapkan Dilihat dari sikap pemilik dan para karyawan pada menjalankan produksi, melayani pelanggan dan mengawasi proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliarnov,*Perkembangan Pemikiran Ekonomi Cet 9*(Jakarta : Rajawali Pers,2015), hlm.2.
- Ulviani, “*Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Warung Nasi Ustadz Heri Bu Sie Itek Biruen di Kota Banda Aceh*”,(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry,2019), hlm 1-2.
- Agus Arijanto,*Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis(Cara Cerdas Pada Memahami Konsep dan Faktor-Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis)*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hlm. 66.
- Fristina Irina, *metode penelitian tarapan*,(Yogyakarta : Parama Ilmu,2017), hlm. 100.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm. 41.
- Lilis Sulastri, *Manajemen sebuah pengantar sejarah,tokoh,teori,dan praktik*,(Bandung: La Goods Publishing,2014), hlm. 10-11.
- Wawancara dengan Neneng Marlina Sari, Pemilik Usaha Amplang Merk Delima, pada tanggal 11 Juni2021.
- Sutarno M.Sc, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*,(Yogyakarta : graha ilmu2012), hlm25-26.
- Abdul Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*,(Malang : Intelegensia Media,2017), hlm.23-31.
- Ummi Duwila, *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi, 9(2), hlm. 150.
- Wawancara dengan Neneng Marlina Sari, Pemilik Usaha Amplang Merk Delima, pada tanggal 11 Juni2021.
- Lalu Sumayang, *Dasar – dasar manajemen produksi dan operasi*,(Jakarta: Salemba empat,2003), hlm.10.
- Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*,(Bandung: CV Pustaka Setia,2011), hlm. 17.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip dasar ekonomi perspektif maqashid AlSyariah*,(Jakarta:kencana,2014), hlm.204.
- Wawancara dengan Neneng Marlina Sari, Pemilik Usaha Amplang Merk Delima, pada tanggal 11 Juni2021.
- Muhammad Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*,(Jakarta : Granada Press,2007) hlm. 38.